

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pengembangan Mesjid (YPM) Bidang Dakwah, Salman ITB. Sedangkan tempat wawancara penelitian bersifat situasional, disesuaikan dengan perjanjian terhadap subjek penelitian. Pemilihan lokasi yang terletak di kawasan YPM Salman ITB dikarenakan YPM Salman ITB merupakan suatu lembaga keagamaan yang cukup berkembang dan menjadi pusat rutinitas keagamaan sebagian besar masyarakat di kota Bandung bahkan sudah familiar di berbagai kota di Indonesia. Salah satunya adalah Bidang Dakwah YPM Salman ITB, sebagai pusat kajian para mualaf.

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang mualaf yang melakukan konversi agama ke Islam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan karakteristik subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Wanita atau Laki-laki berusia lebih dari 20 tahun. Menurut Erikson (Santrock, 2003) individu pada rentang usia tersebut telah memiliki kematangan fisik, psikologis, kognitif dan sosial.
- b. Telah melakukan konversi agama selama minimal 1 tahun. Menurut Zakiah Daradjat (1970) individu yang melakukan konversi agama mengalami proses kejiwaan yang cukup panjang sehingga individu tersebut bisa merasakan ekspresi dari konversi yang dilakukannya.

- c. Pendidikan minimal SMA, untuk memudahkan subjek memahami pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk & Miller, dalam Moleong, 2000).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (Poerwandari, 2001) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya kenyataan-kenyataan sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya, serta dilakukan dalam situasi yang wajar karena dilakukan dalam situasi alamiah/*natural setting* (Lincoln & Guba, dalam Poerwandari, 2001).

### C. Metode Penelitian

Dalam upaya mengeksplorasi kesadaran dan pengalaman-pengalaman subjektif manusia terutama yang berkaitan dengan proses konversi agama, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologis. Fenomenologi adalah metode yang bisa membantu kita untuk mendekati gejala sebagaimana kita menghayati, menghidupi, atau mengalami gejala itu secara sebenarnya (Abidin, 2002:69).

Penelitian fenomenologis menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti. Fenomenologi berusaha memahami manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri. Hal terpenting dalam penelitian fenomenologi adalah kenyataan yang terjadi sebagaimana yang dibayangkan atau dipikirkan oleh individu-individu itu sendiri (Moleong, 2004:35). Husserl (Bagus, 2002: 236) memahami fenomenologi sebagai suatu analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung, seperti religius, moral, estetis, konseptual, serta indrawi.

Peneliti dalam penelitian fenomenologis berusaha mengungkap esensi atau makna terdalam dari pengalaman-pengalaman subjek. Husserl (Moustakas & Natanson dalam Creswell, 1998: 52) menekankan empat hal dalam penelitian fenomenologis, yaitu:

- 1) Peneliti mencari makna inti (*essence/invariant structure*) pada suatu fenomena atau apa yang dialami subjek.

- 2) Penelitian fenomenologis menekankan intensionalitas kesadaran (*intentionality of conscioucness*) dimana kesadaran akan sesuatu selalu bersifat intensional atau mengarah pada sesuatu, sehingga realitas suatu objek hanya dilihat menurut makna pengalaman pada individu.
- 3) Analisa data fenomenologis melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, menganalisis kata-kata kunci serta tema yang muncul dari pernyataan subjek, serta mencari makna yang mungkin muncul.
- 4) Peneliti menyingkirkan semua prasangkanya tentang fenomena yang diteliti, disebut *epoche* dalam bahasa Yunani ( artinya meletakkan dalam kurung) atau *bracketing* dalam bahasa Inggris. Dengan demikian peneliti mampu bersikap netral dan memahami subjek dalam dunianya.

#### **D. Definisi Operasional**

Gambaran Spiritual pada mualaf ini akan diungkap melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirumuskan berdasarkan dimensi-dimensi spiritualitas berdasarkan hasil penelitian Lisa M. Lewis tentang assessment spiritual di Afrika-Amerika yang meliputi: (1) *self-transcendence*, (2) identifikasi makna dan tujuan hidup, dan (3) keterkaitan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi (Koenig dkk 2001; Levin 2001;. Meraviglia 1999).

##### **1. *Self Transendence* (transendensi diri)**

Transendensi diri merupakan keadaan yang disitu rasa tentang diri meluas melampaui definisi-definisi sehari-hari dan citra-citra diri kepribadian

individual bersangkutan. Transendensi diri mengacu pada pengalaman langsung akan suatu koneksi, harmoni atau kesatuan yang mendasar dengan orang lain dan dengan alam semesta.

### *2. Identification of Meaning and Purpose in Life*

Mengidentifikasi makna dan tujuan hidup, dimana makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berharga, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga ( Bastaman, 1996).

Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa didalamnya terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Makna hidup ini benar-benar terdapat dalam kehidupan itu sendiri, walaupun dalam kenyataannya tidak mudah ditemukan, karena sering tersirat dan tersembunyi di dalamnya. Bila makna hidup ini berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan bermakna dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan perasaan bahagia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebahagiaan adalah ganjaran atau akibat samping dari keberhasilan seseorang memenuhi makna hidup.

### *3. Interconnectedness with God or a Higher Power*

Keterkaitan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Dimana seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan merasakan adanya keterkaitan dan kedekatan dengan Tuhan.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Satori & Komariah, 2010: 61-62). Lincoln dan Guba (1985: 43) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2007: 60).

Menurut Nasution (1988), peneliti sebagai instrumen penelitian sesuai untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.
- 7) Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, dibantu juga dengan menggunakan *semi structure interview guide*, serta alat perekam.

#### **F. Objektivitas dan Keabsahan Data**

Dengan mengacu pada Moleong (1994), untuk pembuktian validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi tersebut dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, *triangulasi* dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain serta menggunakan bahan referensi. Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda.

Objektivitas dan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan :

1. Menggunakan bahan referensi, yaitu data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara.
2. Mengadakan *member check*, yaitu pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber informan. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para informan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dengan menggunakan pedoman wawancara.

##### **a. Wawancara**

Metode wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap peristiwa yang dialami dan dirasakan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengungkap gambaran spiritualitas muallaf yang melakukan konversi agama ke Islam.

##### **b. Pedoman wawancara**

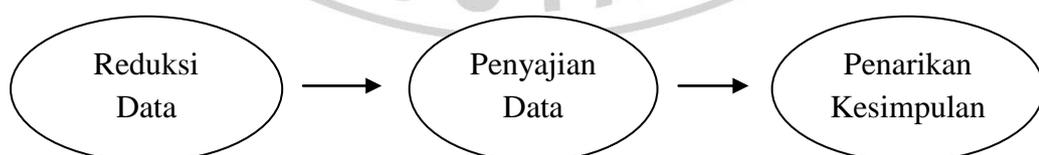
Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk tentang garis besar proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat

tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya (Moleong, 2010).

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan teori konversi agama dan spiritualitas terutama tentang komponen yang ada di dalamnya, yaitu *self-transcendence*, identifikasi makna dan tujuan hidup, dan keterkaitan dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Pertanyaan-pertanyaan ini nantinya masih dapat berkembang sesuai dengan kondisi subjek di lapangan. Wawancara akan dilakukan dengan bantuan *tape recorder* dan alat tulis berupa buku dan pulpen.

## H. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.



**Diagram 3.1 Proses Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman (1992)**

Selanjutnya Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya. Apabila hal tersebut telah dilakukan, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam permasalahan hal yang diteliti dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis, atau teori.

## I. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- b. Melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar maupun lingkungan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Merumuskan masalah yang akan diteliti
- d. Menentukan subyek penelitian
- e. Menentukan lokasi penelitian
- f. Mengurusinya segala macam yang berhubungan dengan administrasi penelitian seperti SK Pembimbing, Surat Izin Penelitian, dan lain-lain

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat surat izin pengambilan data di lokasi penelitian, yaitu di YPM Salman ITB.
- b. Pemilihan subyek penelitian di YPM Salman ITB dengan melakukan sedikit wawancara dengan pembina muallaf untuk menyesuaikan dengan kriteria subjek yang telah ditentukan.
- c. Melakukan pendekatan dengan dua orang subyek penelitian dengan melakukan perjanjian pertemuan di suatu tempat untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- d. Pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi terhadap dua orang subjek penelitian.
- e. Melakukan pengecekan kebenaran data (member check).

3. Tahap pengolahan data

- a. Membuat verbatim hasil wawancara.
- b. Mengklasifikasikan hasil wawancara sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
- c. Mereduksi data hasil wawancara.
- d. Mendisplay data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif.
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang telah diperoleh peneliti.

4. Tahap pembahasan

- a. Menguraikan display data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan landasan teori yang sesuai.
- b. Menarik kesimpulan dari pola dan tema yang dihasilkan oleh subyek penelitian.
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai hasil yang telah diperoleh peneliti.

5. Tahap akhir

Membuat laporan sebagai pertanggungjawaban dari data-data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.